

## PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

Nabilah Rafifah Khairunnisa<sup>1</sup>, Agustina Yohana Simbolon<sup>2</sup>, Idel Eprianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: [nabilahrafifah3@gmail.com](mailto:nabilahrafifah3@gmail.com)<sup>1</sup>, [yohanatina12@gmail.com](mailto:yohanatina12@gmail.com)<sup>2</sup>, [idel.eprianto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:idel.eprianto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History

Received : 28-07-2023

Revised : 05-08-2023

Accepted : 08-08-2023

**Kata Kunci:** *Leverage*; *Good Governance*; Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*); Profitabilitas

**Keywords:** *Leverage*; *Good Governance*; *Profitability*; *Tax Avoidance*

### ABSTRAK

Di negara Indonesia, pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan benegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan berskala nasional. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Riset terdahulu sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), yaitu: *Leverage*, Profitabilitas, dan *Good Governance*. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Good Governance*. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*); 2) Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*); dan 3) *Good Governance* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

### ABSTRACT

*In Indonesia, taxes have a very important role in state life, especially in the implementation of national - scale development. This causes companies to tend to look for ways to reduce the amount of tax payments, both legally and illegally. Previous research is very important in a scientific research or article. Relevant research serves to strengthen theories and phenomena of relationships or influences between variables. This article reviews the factors that affect Tax Avoidance, namely: Leverage, Profitability, and Good Governance. The purpose of writing this article is to determine the effect of Leverage, Profitability, and Good Governance. The results of this literature review article are: 1) Leverage affects Tax Avoidance; 2) Profitability affects Tax Avoidance; and 3) Good Governance affects Tax Avoidance.*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang dapat dipaksakan oleh pemerintahan suatu negara dalam periode tertentu kepada wajib pajak yang mana wajib pajak tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Di negara Indonesia, pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan benegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan berskala nasional. Namun, kerap kali kita menemukan masalah penerimaan pajak yang belum optimal yang menjadikan rata-rata rasio pajak belum bisa menyentuh target. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan selaku wajib pajak. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal. Hal ini dapat terjadi jika terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan karena kelemahan peraturan perpajakan yang akan berujung kepada perlawanan terhadap pajak.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *Good Governance* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?
3. Apakah *Good Governance* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)?

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan (loopholes) (Aulia et al., 2020). Dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah Tarif Pajak Efektif (Amiah, 2022).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Muljadi, 2022). Dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah efektif *tax rates* (ETR) (Tebiono, 2019).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam kebijakan perpajakannya untuk meminimalisir kewajiban perpajakan perusahaan secara legal berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku (Irawati, 2020).

Dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah *Effective Tax Rates* (ETR) (Sulaeman, 2021).

*Tax Avoidance* adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum untuk operasi wajib pajak agar mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya untuk menghindari pajak yang dibuat secara sah dan tidak melanggar aturan perundang-undangan karena perusahaan memandang pajak sebagai beban yang mengurangi keuntungan perusahaan (Barli, 2018).

*Tax Avoidance* dapat diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR) dengan menghitung beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR adalah jumlah pajak yang dihitung dengan mengalikan dasar pengenaan pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang belum ditetapkan pemerintah dalam undang-undang perpajakannya. ETR dapat digunakan sebagai indikator untuk perencanaan pajak yang *efektif*. ETR adalah proksi negatif. ETR tinggi berarti *tax avoidance* rendah, ETR rendah berarti *tax avoidance* tinggi.

Umumnya, tingkat kepatuhan kewajiban perpajakan diukur dan dibandingkan dengan tingkat penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang ketiganya untuk meminimalkan beban pajak. *Tax avoidance* yang dilakukan secara tidak sah dianggap juga sebagai penggelapan pajak yaitu melakukan *tax avoidance* yang tidak diizinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan (Marundha et al., 2021).

*Leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur penggunaan hutang untuk membiayai asset perusahaan (Rahmadini & Ariani, 2019). Dimensi atau indikator *leverage* adalah Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), Debt Ratio atau Rasio Hutang, Times Interest Earned Ratio (Putri Utami, 2019).

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban ataupun hutang yang digunakan, baik itu berupa hutang jangka panjang ataupun jangka pendek jika nantinya perusahaan harus dilikuidasi (Dewi et al., 2019). Dimensi atau indikator *leverage* adalah Debt ratio (rasio utang), Times interest earned ratio, dan Long-term to equity ratio (Koming & Praditasari, 2017).

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat dibiayai dengan hutang (Nustini & Nuraini, 2022). Dimensi atau indikator *leverage* adalah rasio Debt to Asset ratio (DAR) (Erayanti, 2019).

*Leverage* adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang diberikan oleh kreditur yang akan tercapai, serta membandingkan total kewajiban dengan aset yang dimiliki. Ini mengukur berapa banyak aset perusahaan yang disediakan oleh pemilik dan berapa banyak yang dibiayai oleh pinjaman (Handayani, 2018).

*Leverage* adalah ukuran seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan total modalnya. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, semakin besar

*debt to equity* perusahaan. Hal ini mengakibatkan semakin tinggi bunga yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin rendah laba, dan berdampak pada pengurangan modal dan jumlah pajak yang dibayarkan kepada perusahaan (Barli, 2018).

Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk melihat seberapa besar modal hutang perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, selain itu juga dapat menjelaskan hubungan antara total aset dan saham biasa, atau menggunakan hutang untuk meningkatkan keuntungan menggunakan modal. Kewajiban yang menimbulkan beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, tetapi dividen dari laba ditahan tidak dapat dikurangkan dari laba (Setyaningsih & Wulandari, 2022).

*Leverage* sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Purba & Kuncahyo, 2020), (Nurmayanti, 2017), dan (Affiah & Muslih, 2018).

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Aisyah et al., 2017). Dimensi atau indikator profitabilitas adalah margin laba kotor, Net profit margin, *return on sales*, Tingkat pengembalian asset, *Return on investment* (ROI), Tingkat pengembangan laba (Noordiatmoko, 2020).

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Aisyah et al., 2017). Dimensi atau indikator profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Earning Per Saham (EPS) (Pinasti, 2018).

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva (Aulia et al., 2020). Dimensi atau indikator profitabilitas adalah Return on Equity (ROE) (Irawan, 2020).

Profitabilitas atau *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas pada suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, pada dasarnya ialah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di periode tertentu melalui penggunaan semua sumber daya perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Willianti, 2020).

Menurut Eugene F. Brigham & Joel F. Houston (2011) profitabilitas adalah: “Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional”.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hery (2016:7) rasio profitabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya.

Profitabilitas sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Permodalan & Pembiayaan, 2020), (Teresya, 2022), dan (Rizal, 2019).

*Good Governance* adalah Kegiatan suatu lembaga pemerintah yang dijalankan berdasarkan kepentingan rakyat dan norma yang berlaku untuk mewujudkan cita-cita Negara (Dewi, 2022). Dimensi atau indikator *Good Governance* adalah Partisipasi (Participation), Penegakan hukum (*Rule Of Law*), Transparansi (*Transparency*), Responsif (*Responsiveness*), Konsensus (*Consensus Orientation*), Kesetaraan dan keadilan (*Equity*), Efektifitas dan efisien, Akuntabilitas, dan Visi Strategi (*Strategic Vision*) (Fauziah, 2019)

*Good Governance* adalah tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan (Wijayanti & Masitoh, 2018). Dimensi atau indikator *Good Governance* adalah kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen dan kualitas audit (Kartana et al., 2018).

*Good Governance* adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan, pemberdayaan, dan pelayanan yang sejalan dengan demokrasi (pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat) (Putu & Widanti, 2022). Dimensi atau indikator *Good Governance* adalah Partisipasi (*participation*), Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Efektivitas (*effectiveness*), Penegakan Hukum (*law enforcement*) (Marlian, 2020).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menyatakan, corporate governance adalah seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, pemilik perusahaan, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Corporate governance juga mencakup struktur tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, dan cara mencapai tujuan tersebut serta pemantauan kinerja. (OECD, 2004:11). Forum for Corporate Governance in Indonesia (FGCI) mendefinisikan Corporate Governance adalah hubungan antara pihak pengelola, pemerintah, kreditor, karyawan, serta para stakeholder lainnya yang diatur dalam seperangkat aturan. Corporate governance memiliki tujuan antara lain untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pihak. (Tjager, Alijoyo, Djemat, dan Soembodo, 2003:26).

*Good Governance* sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Hidayat et al., 2021), (Saraswati, 2019), dan (Nurbaeti, 2019).

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Tanjung, 2022)	<i>Leverage</i> , komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	<i>Leverage</i> , komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	-
2	(Rifai, 2019)	Profitabilitas, capital intensity, dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidanc. Capital intensity, dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	(Anggriantari & Purwantini, 2020)	<i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>capital intensity</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4.	(Tanjaya,	Profitabilitas berpengaruh positif	Profitabilitas berpengaruh	<i>Leverage</i> dan pertumbuhan

	2021)	signifikan terhadap penghindaran pajak; leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak	terhadap penghindaran pajak.	penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak
5.	(Alvenina, 2021)	Kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak serta dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak .	Kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak serta dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
6	(Setiyani, 2019)	Corporate governance berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak dan variabel profitabilitas dan variabel leverage berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Sedangkan variabel	Corporate governance berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak serta variabel	variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

		ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.	leverage berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak	
--	--	--	--	--

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Audit Internal adalah:

### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

*Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), di mana dimensi atau indikator *leverage* (*debt to equity ratio*) (rasio hutang terhadap ekuitas), *debt ratio* atau rasio hutang, *times interest earned ratio*) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (*Cash Effective Tax Rate (ETR)*), (Tanjung, 2022).

Untuk meningkatkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan memperhatikan *leverage*, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah dengan menghitung biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

*Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), apabila *leverage* di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas *leverage* (Ramadhan, 2020).

Entitas yang memakai pinjaman alias utang sebagai sumber pendanaannya, akan menyebabkan munculnya biaya atas utang tersebut yang disebut beban bunga. Makin tinggi rasio *leverage*, makin tinggi pula utang entitas. Tingginya utang entitas, menyebabkan timbulnya beban bunga yang tinggi. Hal tersebut tentunya akan berdampak

pada laba entitas yang berkurang dan beban pajak entitas juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Tebiono dan Sukadana (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan melakukan segala cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Dengan menambah utang perusahaan, dapat memberikan dampak kepada perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi untuk melakukan penghematan pajak.

*Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Abdullah, 2020), (Irawati, 2020), dan (Setiyani, 2019).

## 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), dimana dimensi atau indikator profitabilitas (Return On Asset (ROA)) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator kepatuhan wajib pajak (Cash Effective Tax Rate (CETR)), (Tebiono, 2019)

Untuk meningkatkan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dengan memperhatikan profitabilitas, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikecualikan dari pendanaan (Stawati, 2020)

Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), apabila profitabilitas di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), (Olivia, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono et al., (2016), Nursari & Sukarmanto, (2017), Diawati (2017) menunjukkan hasil yang sama yakni profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 - 2014, menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri & Jati, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan Reinaldo (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Rahmadani, 2020), (Wanda, 2021), dan (Tanjaya, 2021).

Kemampuan perusahaan yang meningkat dalam menghasilkan laba akan mengindikasikan peluang terjadinya tax avoidance semakin tinggi. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung mengurangi pembayarannya untuk menjaga tingkat laba perusahaan tetap tinggi (Irianto et al., 2017; Wijayanti, 2016; Pratama, 2017). Berdasarkan teori keagenan, laba yang besar akan memicu manajemen melakukan

pengelolaan beban pajak agar kompensasi atas kinerja manajemen tidak berkurang sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan dalam mengelola beban pajak perusahaan.

### 3. Pengaruh *Good Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

*Good Governance* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), dimana dimensi atau indikator *Good Governance* (kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen dan kualitas audit) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Cash Effective Tax Rate (CETR)), (Alvenina, 2021).

Untuk meningkatkan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dengan memperhatikan *Good Governance*, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah dengan adanya keterbukaan informasi diharapkan perusahaan akan cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak beresiko dengan tidak melakukan *Tax Avoidance* (Tandean, 2016).

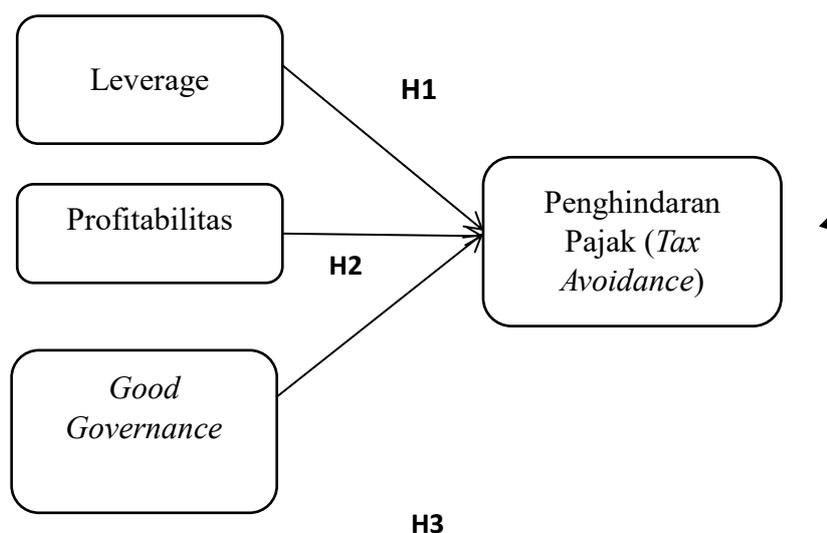
*Good Governance* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), apabila *Good Governance* di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), (Mayasari, 2020).

*Good Governance* merupakan salah satu sistem pengendalian perusahaan dalam supaya menyelaraskan aktivitas internal perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan dan juga memberikan kepercayaan bagi stakeholder. *Good Governance* juga dapat didefinisikan sebagai tata kelola yang dimiliki perusahaan. Dalam tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Governance*, dewan direksi diberi kebebasan untuk mengembangkan perusahaan, tetapi tetap harus menerapkan prinsip akuntabilitas secara efektif. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik tentu tidak akan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajaknya (praktik tax avoidance).

*Good Governance* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Purbowati, 2021) dan (Setiyani, 2019).

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, *leverage*, profitabilitas, dan *Good Governance* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) *Tax amnesty*: (Muljadi, 2022), (Yuliawati, 2021), (Dalam, 2020)
- b) Ukuran Perusahaan: (Sulaeman, 2021), (Anggraeni, 2021), (Noviyani, 2019)
- c) Intensitas Modal: (Sianturi, 2021), (Amiah, 2022), (Juliana, 2020)

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
3. *Good Governance* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), selain dari *leverage*, profitabilitas, dan *Good Governance* pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) selain

yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti *tax amnesty*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017 - 2021. *JURNAL ECONOMINA*, 2(2), 464-475.
- Agustina, T. &. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, (pp. 425-437).
- Alvenina, F. Q. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 87-106.
- Anggraeni, T. &. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS , CAPITAL INTENSITY , INVENTORY INTENSITY , DAN LEVERAGE PADA*. 137-153.
- Aulia, I., Mahpudin, E., Studi, P., Fakultas, A., & Singaperbangsa, U. (2020). *Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance*. 17(2), 289-300.
- Hidayat, T., Mustika, A., & Murialti, N. (2021). *Pengaruh Good Governance , Kompetensi , Dan Pengendalian Akuntansi*. 1, 87-97.
- Irawati, W. A. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Jamaludin, A. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE (LTDER) DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017*. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85 - 92.
- Juliana, D. A. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, (Vol. 1, pp. 1257-1271).

- Kartana, I. W., Agung, G., & Wulandari, S. (2018). *PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF , KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE*. *10*(1), 1–13.
- Krisyadi, R. &. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *In CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, (Vol. 1, No. 1, pp. 1162-1173).
- Mayasari, M. &-M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, *1*(2), 83-92.
- Muljadi, C. H. (2022). Tax amnesty, corporate social responsibility, good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik (JIPAK)*, *17*(2), 303-320.
- Noviyani, E. &. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3).
- Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(2),
- Olivia, I. &. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar* , pp. 2-54.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (penghindaran pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, *4*(1), 59-73.
- Rahmadani, F. N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 375-392.
- Rifai, A. (2019). *Pengaruh leverage , profitabilitas, capital intensity , manajemen laba terhadap penghindaran pajak*. *1*(2).
- Setiyani, K. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*).

- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Tandean, V. A. (2016). Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p07>
- Tanjaya, C. &. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208.
- Tanjung, M. R. (2022). *PENGARUH LEVERAGE , CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUB SEKTOR PERBANKAN*. 2(2), 567–582.
- Tebiono, J. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.
- Yuliawati, Y. &. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 203-222.